

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI
BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT.
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)**

**IRAWATI
1057 3036 1112**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI
BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT.
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)**

**IRAWATI
1057 3036 1112**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI

Nama Mahasiswa : IRAWATI

No. Stambuk/Nirm : 1057 3036 1112

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Makassar, Agustus 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak.ca.
NBM : 091 6096 601

Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.ca
NBM : 093 0098 801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 497 794

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.ca
NBM : 107 348

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI Salam dan salawat penulis haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Skripsi ini merupakan salah satu jenjang untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ibunda St. Nurbia dan ayahanda Rawansa yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;

2. Bapak Dr. Mahmud Nuhung, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
3. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M. Si., Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Bapak H. Andi Arman S.E., M. Si., Ak. CA Selaku Penasehat Akademik penulis, terima kasih atas semangat dan bimbingannya bagi penulis selama ini mulai dari semester 1 hingga selesainya penulis menempuh studi.
5. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Ibu Muchriana Muchram, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama penulis melakukan studi.
8. Bapak dan Ibu Pegawai dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademik. Terimakasih atas bantuannya.

9. Kepada pimpinan PT. Permodalan Nasional Madani Unit Panampu atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kantor beliau dan dengan sukarela melakukan seminar demi memberikan kami wawasan semakin luas. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.
10. Seluruh keluarga besar penulis, khususnya saudara-saudara tercinta ku Ina yang telah memberikan dukungan serta bantuannya buat penulis.
11. Rekan – Rekan PT. PNM yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa dalam penyelesaian.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Makassar , Agustus 2016

IRAWATI

10573 03611 12

ABSTRAK

Irawati. 2016. Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit pada PT. Permodalan Nasional Madani.
Dibimbing oleh H. Ansyarif Khalid dan Muchriana Muchran

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat sendiri-sendiri. Dengan analisis pemakai laporan keuangan mudah menginterpretasikannya. Debitur merupakan unsur atau pihak yang paling menentukan dalam kegiatan perkreditan, karena apabila debitur tidak mengembalikan kredit maka bisa dipastikan usaha bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan non bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa laporan keuangancalon debitur sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit pada PT. PNM. Informasi dan data dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Hasil pengujian membuktikan bahwa Debitur “aa” layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan layak untuk mendapatkan kredit. Nilai perhitungan rasio keuangan dari bulan Mei sampai bulan Juli berada diatas standart yang ditetapkan. Dan dari perhitungan Debitur “ab” masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit, karena perhitungan rasio dari bulan Mei sampai Juli menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT Permodalan Nasional Madani.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Debitur, Kreditur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.....	5
B. PENGERTIAN DEBITUR	14
C. PENGERTIAN KREDIT.....	15
D. PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI PERSERO (PNM).....	28
E. KERANGKA PIKIR.....	29
F. HIPOTESIS.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	32
B. METODE PENGUMPULAN DATA.....	32
C. JENIS DAN SUMBER DATA	32
D. METODE ANALISIS	33
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
A. SEJARAH TERBENTUKNYA PNM	36
B. VISI DAN MISI	37
C. STRUKTUR ORGANISASI	38
D. PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	39
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. DEBITUR DAN PRODUK PT. PNM	43
B. PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT	46
C. PENERAPAN <i>CREDIT RISK RATING (CRR)</i>	46
D. LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR PT.PNM..	47
E. ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN.....	50
F. FAKTOR PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT	56
G. KEPUTUSAN KREDI.....	58

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	61
B. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR	30
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT. PNM (UNIT PANAMPU)...	39

DAFTAR TABEL

TABEL 5.1 NERACA DEBITUR “aa”	48
TABEL 5.2 LAPORAN LABA RUGI DEBITUR “aa”	48
TABEL 5.3 NERACA DEBITUR “ab”	49
TABEL 5.4 LAPORAN LABA RUGI DEBITUR “ab”	50
TABEL 5.5 RINGKASAN HASIL ANALISIS RASIO	60

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah & Padji. 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung : Yrama Widya.
- Arifin, Johar & Fakhrudin, Muhammad. 2001. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Astuti, Sri. *Analisis Laporan Keuangan Debitur dalam Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sulselbar Cab. Enrekang*. Skripsi. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 1984. *Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia*. IAI Jakarta.
- Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Personda.
- _____. 2004. *Analisis Laporan Keuangan edisi revisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan edisi revisi kedua*. Yogyakarta : YPKN.
- Rachmat, Firdaus & Ariyani, Maya. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarsono. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar edisi revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10. 1998. *Undang-undang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

www.pnm.co.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas surat berharga dan menyalurkan ke masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan pendirian lembaga keuangan didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan nomor 792/MK/IV/12/70 tanggal 7 Desember 1970 kemudian diubah dan ditambah dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 38/MK/IV/I/72 tanggal 18 Januari 1972. Menurut ketentuan tersebut yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang menghimpun dana dengan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya untuk membiayai investasi perusahaan. LKBB tidak diperbolehkan menerima dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, namun berdasarkan Pakto 27, 1988, LKBB dapat menerbitkan sertifikat deposito sebagai sumber dana dan dapat mendirikan kantor-kantor cabang di daerah-daerah. Setelah diundangkannya Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan ditetapkan Peraturan Pemerintah nomor 70 Tahun 1992 tentang Bank Umum, semua LKBB diharuskan melakukan penyesuaian kegiatan usahanya menjadi bank umum selambat-lambatnya tanggal 25 Maret 1993 dengan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan untuk menjadi bank umum.(Dahlan, 2004: 44).

Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya

umumnya bergerak pada sektor riil (non moneter), karena tidak diperkenankan untuk menghimpun dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat.

Sumber dana yang diperoleh dari pemodal dan menyalurkan umumnya terkait dengan sektor riil. Hal ini berbeda dengan Lembaga Keuangan Bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dana pada masyarakat secara langsung, sehingga banyak yang mengatakan bergerak pada sektor keuangan (moneter).

Lembaga keuangan non bank adalah Semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Atau dapat juga diartikan sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif.

Lembaga keuangan non bank ini memiliki beberapa tujuan yang diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan pasar modal dan membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah.

Selain tujuan lembaga keuangan non bank ini juga memiliki peranan dalam perekonomian yang diantaranya membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang / jasa, memperlancar distribusi barang, dan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.

Pemberian kredit kepada masyarakat berpendapatan rendah sifatnya menolong, sehingga tidak memperhatikan penggunaannya baik produktif atau

konsumtif. Kredit yang diberikan ada yang berjaminan dan ada pula yang tidak berjaminan. Pemberian kredit kepada investor untuk membangun industri dilaksanakan dengan cara membeli saham atau obligasi yang diterbitkan lewat pasar modal. Selain cara tersebut, pemberian kredit jangka pendek dapat secara langsung lewat pasar uang.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam proposal ini adalah PT. Permodalan Nasional Madani persero (PNM). PT. PNM menerapkan suatu proses seleksi untuk menyaring setiap proposal kredit sebelum pengambilan keputusan pemberian kredit. Penelitian yang akurat sangat penting didalam pemberian kredit kepada calon debitur. Laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu penilaian yg dilakukan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

PT. PNM selaku kreditur membutuhkan laporan keuangan calon debitur untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang keadaan keuangan calon debitur, antara lain informasi laporan laba/rugi, neraca dan arus kas, disamping itu PT. PNM juga membutuhkan data non keuangan dan kelengkapan administrasi calon debitur. Terlepas dari apakah kredit disetujui atau ditolak, PT. PNM dengan seluruh stafnya wajib melakukan pemrosesan secara objektif akan tujuan penggunaan kredit.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. PNM untuk mengetahui pengaruh analisis laporan keuangan yang diterapkan PT. PNM terhadap pemberian kredit. Adapun judul penelitian ini adalah : “Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh analisis laporan keuangan calon debitur sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit pada PT PNM ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh analisis laporan keuangan calon debitur dalam pertimbangan pemberian kredit pada PT PNM.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pola pikir secara ilmiah dalam bidang akuntansi terutama di bidang perbankan yaitu analisis pemberian kredit,
- b. Bagi pihak PT. PNM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kebijaksanaan pemberian kredit,
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis/analisa merupakan suatu langkah awal dalam suatu pengambilan keputusan yang cerdas. Sebelum membuat keputusan para analis harus mengumpulkan data dan menguji fakta-fakta keuangan yang penting dan relevan. Fakta-fakta keuangan tersebut diperoleh dari data-data akunting yang ditunjukkan dalam bentuk neraca dan laba/rugi

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya (kuantitatif dan kualitatif), dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, kita mengetahui semua aktifitas perusahaan apakah efisien dan efektif, atau apakah rencana dan target yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan ini berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan-perusahaan tersebut (Munawir, 2002:2)

Definisi laporan keuangan dikemukakan oleh Soemarso (2005:380) analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat sendiri-sendiri. Dengan analisis pemakai laporan keuangan mudah menginterpretasikannya.

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis.

Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Interpretasi laporan keuangan (financial statement interpretation) memberikan arti terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk dikaitkan dengan keputusan usaha yang akan diambil. Interpretasi laporan keuangan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat atau tidak sehat (krisis). Kesimpulan interpretasi dapat juga berupa pernyataan bahwa perusahaan sedang tumbuh dengan pesat atau menuju jurang kehancuran. Kesimpulan-kesimpulan ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Misalnya, PT. PNM tidak akan mengambil keputusan memberikan kredit kepada perusahaan atau calon debitur yang tidak sehat atau menuju kehancuran.

a. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara) misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak *ekstern* dan *intern* yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan tujuan-tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi maka laporan keuangan harus memiliki standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;1,2) dinyatakan bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya.

c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Walaupun sangat berguna untuk mengenali posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan bukan merupakan suatu yang sempurna.

Menurut Munawir (2004:6) laporan keuangan bersifat historis serta menyuluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data - data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu menurut Munawir (2004:9) mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Sedangkan Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai

satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi-informasi yang dihasilkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002). Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) Laporan Laba Rugi (income statement)

Merupakan ikhtisar pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha perusahaan yang menguntungkan atau merugikan selama jangka waktu tertentu.

Laporan perhitungan rugi-laba menyajikan informasi yang berguna untuk :

- a) Menilai keberhasilan operasi perusahaan, dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.
- b) Membuat estimasi / taksiran laba di masa yang akan datang.
- c) Menilai rentabilitas dan profitabilitas dari modal yang ditanam oleh para pemilik di dalam perusahaan.

2) Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas atau laporan arus kas (cash flow) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk ditetapkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan extra, penentuan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya, maupun transaksi investasi non kas dan pembelanjaan selama periode tertentu dan menetapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dimasa yang akan datang.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur current account antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja serta besarnya perubahan modal kerja.

4) Neraca

a) Kegunaan Neraca adalah memberikan informasi tentang :

(a) Likuiditas

(b) Fleksibilitas Finansial

b) Keterbatasan Neraca :

(a) Neraca tidak menggambarkan nilai sekarang (nilai yang berlaku pada tanggal neraca).

(b) Penggunaan prinsip harga perolehan berakibat tidak dapat dihindarkannya unsur-unsur taksiran.

(c) Tidak seluruh informasi yang bernilai finansial bagi perusahaan dapat disajikan di dalam neraca.

c) Penggolongan dan penyajian rekening-rekening di dalam neraca

Rekening-rekening di dalam neraca dibagi menjadi tiga golongan utama, yaitu :

(a) Aktiva

Merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik uang berupa uang, barang maupun hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi / peristiwa di masa yang lalu.

(b) Hutang

Yaitu jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang dan jasa-jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi / peristiwa yang mempengaruhi perusahaan di masa yang lalu.

(c) Modal

Yaitu sisa hak atas aktiva di dalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya. Hak atas aktiva tersebut melekat pada pemilik sebagai pihak yang menanggung segala resiko dan ketidakpastian akan kegagalan perusahaan.

B. Pengertian Debitur

Kegiatan perkreditan tentunya tidak terlepas dari peran serta debitur (orang yang menerima pinjaman). Debitur tersebut juga merupakan salah satu unsur-unsur kredit. Debitur merupakan unsur atau pihak yang paling menentukan dalam

kegiatan perkreditan, karena apabila debitur tidak mengembalikan kredit maka bisa dipastikan usaha bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Adapun pengertian debitur menurut Aliminsyah dan Padji dalam buku Istilah Keuangan dan Perbankan (2003:98), menyatakan bahwa: “Debitur adalah pihak yang menerima kredit atau pinjaman”.

Pengertian debitur menurut Rahmat Firdaus dan Maya Arianti dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum (2004:3), menyatakan bahwa : “Debitur adalah pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang dan jasa”.

Sedangkan menurut Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin dalam bukunya Kamus Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan (2001:101), menyatakan bahwa : “Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dari bank tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa debitur adalah pihak yang membutuhkan dana dan memenuhi syarat sebagai nasabah salah satu lembaga keuangan dan memperoleh fasilitas dari lembaga keuangan atau bank tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman.

C. Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-undang RI No.10 tentang perbankan (1998:10) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan non bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Dalam bahasa latin kredit berarti *Credere* artinya percaya. Maksudnya bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan PT. PNM bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka PT. PNM terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta factor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

1. Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum menurut Kasmir (1998;83), Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Kegunaan

1) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

2) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan

membeli barang dalam jumlah besar. contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

2) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

3) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari Segi Jaminan

1) Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk

kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

2) Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

1) Kredit Pertanian,

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. sektor utama pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit Peternakan,

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

3) Kredit Industri,

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

4) Kredit Pertambangan,

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

5) Kredit Pendidikan,

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

6) Kredit Profesi,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

7) Kredit Perumahan,

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

8) dan Sektor-sektor Lainnya.

2. Prinsip Dasar Pemberian Kredit

Penilaian kredit atau analisis kredit merupakan kegiatan untuk menilai keadaan calon debitur. Penilaian kredit yang kurang tepat, akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Pada waktu PT. PNM mempertimbangkan suatu permohonan kredit, yang menjadi pertimbangan utamanya adalah apakah kredit yang diberikan akan mampu dilunasi atau tidak. Sehubungan dengan pertimbangan utama tersebut, bank dan lembaga keuangan non bank melakukan penilaian dengan prinsip dasar tertentu. Pada umumnya, bank menggunakan dasar prinsip dasar yang dikenal dengan prinsip 5C

3. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh PT. PNM dengan lembaga keuangan lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana tujuan pemberian kredit tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur pemberian

kredit dibedakan antara pinjaman perseorangan dan badan hukum, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengajuan Berkas-berkas

Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain :

- a) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b) Kartu Keluarga (KK)
- c) Buku Nikah / Surat Keterangan Belum Menikah
- d) Akte notaris
- e) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- f) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- g) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir
- h) Foto copy sertifikat jaminan

Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

(1) Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

(2) Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus menghitung Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

(3) Quick Ratio atau Acid Test Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Catatan : Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

b) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

(1) Gross Profit Margin, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

Rumus menghitung Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan Netto} - \text{HPP} / \text{Penjualan Netto} \times 100\%$$

- (2) Operating Income Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

Rumus menghitung Operating Income Ratio:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Administrasi \& Umum (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

- (3) Net Profit Margin, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

Rumus menghitung Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

- (4) Earning Power of Total Investment, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.

Rumus menghitung Earning Power of Total Investment:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- (5) Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI):

$$\text{Rate of Return Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- (6) Return on Equity (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus menghitung Return on Equity (ROE):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{EAT} / \text{Jumlah Equity} \times 100\%$$

- (7) Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners, rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

Rumus menghitung Rate of Return on Net Worth:

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \text{EAT} / \text{Jumlah Modal Sendiri} \times 100\%$$

Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Profitabilitas ini adalah semakin baik, sebaiknya Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar.

c) Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- (1) Total Debt to Assets Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus menghitung Total Debt to Assets Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

- (2) Total Debt to Equity Ratio, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

Rumus menghitung Total Debt to Equity Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.

d) Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- (1) Total Assets Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

Rumus menghitung Total Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

- (2) Working Capital Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.

Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Modal Kerja Bersih} \times 100\%$$

- (3) Fixed Assets Turn Over, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivatetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over Ratio:

Fixed Assets Turn Over Ratio = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$

- (4) Inventory Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien.

Rumus menghitung Inventory Turn Over Ratio:

Inventory Turn Over Ratio = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$

- (5) Average Collection Period Ratio, rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.

Rumus menghitung Average Collection Period Ratio:

Average Collection Period Ratio = $\frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

- (6) Receivable Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Rumus menghitung Receivable Turn Over Ratio:

Receivable Turn Over Ratio = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$

Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Activity ini adalah semakin baik, Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien Anda mengelola sumber daya yang dimiliki.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak PT. PNM belum lengkap maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya, maka permohonan kredit akan dibatalkan.

3. Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat dilakukan *on the spot* di lapangan.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

7. Penandatanganan Akad Kredit atau Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

8. Realisasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan

9. Penyaluran atau Penarikan

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

D. PT. Permodalan Nasional Madani Persero (PNM)

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PT. PNM, didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).

PNM didirikan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang kemudian disahkan oleh peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM kemudian dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

Sebelumnya, PNM menyalurkan pembiayaan ke UMKMK secara tidak langsung atau melalui bank-bank maupun BPR/S. Pada tahun 2008, PNM melakukan transformasi bisnis berupa penyaluran pembiayaan secara langsung ke UMKMK dengan mendirikan ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro). Hingga kini, bisnis ULaMM tumbuh pesat.

Sejak tahun 2009, PNM mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal. Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penggerak sektor UMKMK, PNM menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan best practices dari sebuah perseroan terbatas yang memiliki komitmen nyata untuk mencapai kemandirian dan martabat yang lebih baik bagi bangsa.

Untuk mengoptimalkan tugas pengembangan UMKMK, PNM memperluas sumber pendanaan. Sejak 2009, PNM mampu meraih kepercayaan dari perbankan dan sejak 2012 PNM juga berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi.

Solusi non finansial yang diberikan PNM kepada para pelaku UMKMK telah memberikan positioning yang unik bagi PNM dalam industri pembiayaan di Indonesia. Solusi non finansial berupa peningkatan kapasitas (capacity building) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Selain itu, solusi ini juga membuat para pelaku UMKMK dapat memperoleh manfaat maksimal dari bantuan permodalan yang diterimanya. Jasa manajemen dan capacity building bagi koperasi simpan pinjam, BPR/S, maupun lembaga keuangan mikro/syariah Lainnya di seluruh Indonesia adalah beberapa solusi non finansial yang diberikan PNM kepada para mitra usahanya.

E. KERANGKA PIKIR

PT. PNM menjalankan tugasnya sebagai penyalur dana kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk kredit. Dari pihak yang mengajukan kredit/pinjaman

tersebut, diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangannya untuk dilakukan analisa oleh pihak PT. PNM sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit.

Jika hasil analisis laporan keuangan calon debitur menunjukkan hasil yang baik dan layak untuk diberikan kredit, maka PT. PNM akan memberikan kredit/pinjaman. Namun jika hasil analisis laporan keuangan calon debitur menunjukkan hasil yang tidak baik, maka PT. PNM akan memutuskan tidak akan memberikan kredit kepada calon debitur.

Analisis ini dilakukan oleh PT. PNM untuk memastikan PT. PNM dapat memperoleh laba dari pendapatan bunga dan mengurangi atau menghindari terjadinya kredit macet (*Non Performing Loan*).

Adapun skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

F. HIPOTESIS

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diteliti kebenarannya yaitu diduga ada pengaruh analisis laporan keuangan calon debitur sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit di PT.PNM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis memilih PT. PNM sebagai tempat penelitian. Sedangkan waktu untuk penelitian ini diperkirakan satu bulan lamanya.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisis masalah tersebut, maka cara yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, internet, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu analis pembiayaan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif adalah gambaran umum, dan struktur organisasi PT. Permodalan Nasional Madani.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif adalah laporan keuangan calon debitur.

2. Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bagian kredit PT. Permodalan Nasional Madani.
- 2) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:129). Dalam penelitian ini, laporan keuangan calon debitur merupakan data sekundernya.

D. Metode Analisis

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Saifuddin, 2005 : 126). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tiga bulan.
2. Kuantitatif yaitu menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan menghitung seberapa besar besaran kredit yang diberikan PT. PNM. Dalam perhitungan yang dilakukan menggunakan rasio analisis Likuiditas,

Rasio likuiditas dalam analisis kredit terdiri atas :

- (1) Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

(2) Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus menghitung Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

(3) Quick Ratio atau Acid Test Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan singkat mengenai masalah yang dibahas dalam penulisan ini, maka penulis memberikan uraian tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan **pendahuluan** yang berisikan latar belakang, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

- Bab II : **Tinjauan pustaka** yang berisikan teori-teori tentang analisis Laporan keuangan, pengertian kredit, dan gambaran umum mengenai PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
- Bab III : **Metode penelitian** merupakan bab yang menguraikan tentang tempat penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis dan sistematika penulisan.
- Bab IV : **Gambaran Umum Objek Penelitian Hasil** yang berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, struktur organisasi, dan kegiatan usaha.
- Bab V : **Hasil Penelitian dan pembahasan** yang meliputi pengaruh analisis laporan keuangan calon debitur sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit.
- Bab VI : Penutup merupakan bab yang berisi kesimpulan dan pembahasan Bab V serta saran-saran kepada pihak yang bersangkutan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Terbentuknya PNM

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan.

Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), atau “PNM”, didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp1,2 triliun dan modal disetor Rp300 miliar. Beberapa bulan kemudian, melalui Kep Menkeu No. 487 KMK 017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BuMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.

Setelah sebelas tahun beroperasi, seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan dunia usaha kepada perusahaan, Hingga kini, perusahaan tetap fokus menyalurkan pembiayaan UMKMK kepada masyarakat yang hasilnya dinikmati oleh lebih dari satu juta kepala keluarga dan 1.500 lembaga keuangan mikro di seluruh penjuru tanah air.

B. VISI dan MISI

a. Visi

"Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Corporate" Governance (GCG).

b. Misi

1. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.
2. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan kreatifitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

C. Struktur Organisasi PNM Unit Panampu Makassar

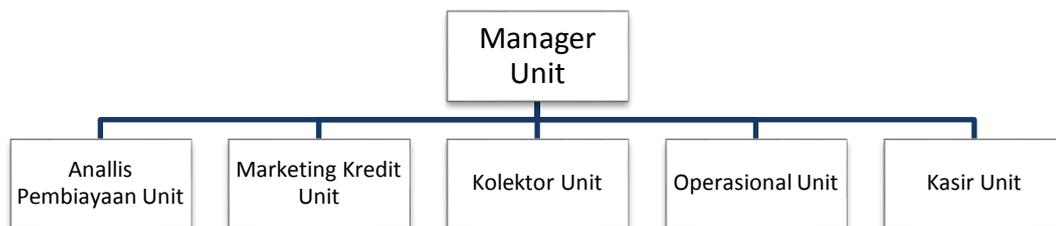
Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi masing-masing dan tentu mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Namun pada hakekatnya mempunyai prinsip yang sama, yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi merupakan landasan organisasi untuk menentukan pembagian tugas, tanggung jawab, dan pelimpahan wewenang secara jelas. Sehingga koordinasi struktural dapat dilaksanakan dengan baik guna menunjang aktivitas perusahaan.

Adanya struktur organisasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dapat membantu pimpinan dalam pengawasan terhadap bagian yang turut terlibat dalam aktivitas organisasi perusahaan dan untuk meningkatkan pengendalian atas semua aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini berguna untuk memperlancar arus kerja perusahaan karena setiap individu atau bagian yang ada di dalam struktur organisasi harus mengetahui dengan jelas akan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi perusahaan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) yang disusun secara tepat merupakan salah satu unsur terpenting bagi terciptanya pengendalian internal yang baik.

Terciptanya suasana kerja yang terorganisasi secara sistematis dan terpadu, diperlukan adanya suatu rencana kerja yang terarah serta personil pelaksana rencana yang benar-benar membidangi kerjanya masing-masing, sehingga diperlukan struktur organisasi yang jelas dan nyata. Struktur organisasi tersebut

terdapat kerangka hubungan antar unit-unit yang membuat tugas serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana struktur organisasi yang terdapat di dalam lampiran.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PNM (Unit Panampu)

D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) cabang Panampu :

1. Manajer Unit
 - a) Memastikan kesiapan operasional kantor dan SDM
 - b) Memimpin briefing pagi dan memutuskan rencana kerja.
 - c) Mengecek calon prospek nasabah baru dengan JFW dan via telepon.
 - d) Melakukan kunjungan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian permohonan pembiayaan.
 - e) Menentukan langkah – langkah penagihan yang tepat.

- f) Memastikan terpenuhinya *dual-control* dan seluruh ketentuan operasional.
 - g) Memonitor aktivitas tim dan melaporkan kepada manager cluster.
 - h) Melakukan closing, evaluasi dan meeting akhir hari.
2. Analis Pembiayaan Unit
- a) Memastikan keabsahan dan kelengkapan dokumen pengajuan kredit
 - b) Melakukan pengecekan identitas
 - c) Melakukan survey usaha, tempat tinggal dan penilaian jaminan
 - d) menganalisa dan memastikan kelayakan usulan pembiayaan
 - e) menyusun proposal pembiayaan
 - f) menyiapkan dokumen pengikatan dan pencairan
3. Marketing Kredit Unit
- a) merencanakan kunjungan calon prospek dan nasabah
 - b) kunjungan tindak lanjut prospek
 - c) pembinaan nasabah lancar
 - d) penagihan tunggakan 1-30 hari untuk debitur cair dibawah 6 bulan
 - e) melengkapi persyaratan dan analisa data
 - f) memastikan proses permohonan pembiayaan
4. Kolektor Unit
- a) merencanakan penagihan nasabah menunggak dan monitoring pasca pencairan
 - b) melakukan monitoring pasca cair maksimal 30 hari
 - c) penagihan sesuai prioritas penanganan

- d) kordinasi dengan manajer unit
 - e) menyerahkan hasil penagihan
 - f) melaporkan hasil dan tindak lanjut penagihan kepada manajer unit
5. Operasional Unit
- a) Melakukan buka tutup brankas
 - b) serah terima kas kecil dan dokumen titipan
 - c) mengecek kelengkapan dokumen sebelum pengikatan dan pencairan
 - d) Melaporkan dokumen pembiayaan dalam proses dan tindak lanjutnya kepada manajer unit
 - e) Melakukan verifikasi seluruh laporan aktivitas operasional
 - f) Membantu manajer unit dalam pemeliharaan inventaris kantor
6. Kasir Unit
- a) Melakukan Serah terima kas kecil dan pengecekan saldo rekening unit
 - b) Melaksanakan penerimaan dan pengeluaran dana kas operasional dan pembiayaan
 - c) Mengadministrasikan dokumen keuangan dan bukti setor
 - d) Melakukan penagihan melalui telepon
 - e) Membuat laporan closing harian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Debitur dan Produk PT. PNM

1. Debitur

Debitur dari PT. PNM Unit Panampu sendiri kebanyakan dari wilayah Makassar. Ada juga debitur yang berasal dari luar kota Makassar, yaitu dari kota Maros dan Pangkep. Debitur dalam pengajuan kreditnya hanya untuk tambahan modal, Debitur yang mengajukan kredit pada PT. PNM Unit Panampu menggeluti usaha perdagangan ataupun jasa.

2. Produk PT. PNM

PT. PNM hanya mempunyai 1 produk bagi para nasabahnya, yaitu Kredit Kredit Guna membiayai bisnis yang produktif atau peningkatan kesejahteraan keluarga melalui usaha kecil, PT. PNM Unit Panampu menawarkan jenis kredit angsuran Kredit angsuran Kredit yang diberikan kepada debitur yang sudah memiliki usaha yang pasti dan berpenghasilan tiap bulannya. Biasanya diberikan kepada, pedagang atau pengusaha kecil. Bunga yang dibebankan tiap bulannya yaitu sebesar 2% (Suku bunga dapat berubah sesuai dengan promo yang berlaku). Perhitungan pokok dan perhitungan bunganya sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan pokok: } \frac{\text{Plafond}}{\text{JangkaWaktu}}$$

Perhitungan bunga: plafond x rate (suku bunga)

B. Prosedur Pemberian Kredit

PT PNM Unit Panampu memiliki prosedur dalam pemberian kredit yang harus dipenuhi oleh para debitur. Proses tersebut meliputi:

1. Permohonan kredit

Debitur datang ke bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan menyertakan data-data sebagai berikut:

- a. Formulir permohonan kredit yang sudah diisi
- b. Proposal pengajuan kredit
- c. Foto copy jaminan:
 - (a) Jika jaminan BPKB
 - 1) Foto copy KTP suami dan istri
 - 2) Foto copy kartu susunan keluarga
 - 3) Foto copy STNK
 - 4) Foto copy BPKB
 - 5) Foto copy buku KIR (untuk roda 4 jenis angkutan)
 - 6) Kendaraan jaminan dan data asli harus dibawa
 - 7) NPWP
 - (b) Jika jaminan sertifikat tanah
 - 1) Foto copy KTP suami dan istri
 - 2) Foto copy kartu susunan keluarga
 - 3) Foto copy sertifikat tanah
 - 4) Bukti pembayaran pajak tanah dan bangunan
 - 5) Sertifikat aslinya harus dibawa

6) NPWP

2. Analisis Kredit

Setelah debitur memenuhi syarat-syarat kredit yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara yang meliputi:

- a. Jenis kredit yang diajukan
- b. Tujuan penggunaan kredit
- c. Sejarah atau latar belakang usaha
- d. Jaminan yang diberikan
- e. Rencana pengembalian yang akan datang
- f. Hubungan dengan bank

Pihak PNM harus mengadakan kunjungan atau survey ke debitur untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih detail dan terinci serta mencari tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan kredit. Data-data tersebut meliputi 6C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan *compliance* dari debitur. Kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit.

Petugas kredit akan menganalisa permohonan kredit tersebut berdasarkan analisis berbasis 6C, serta aspek-aspek lainnya dalam penilaian kredit. Hal tersebut didasarkan pada tujuan analisis kredit yaitu menyelidiki dengan baik secara kuantitatif dan kualitatif calon nasabah dan menentukan besar dan jenis kredit, kemauan dan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu.

3. Keputusan kredit

Setelah proses analisis tersebut sudah dilaksanakan, maka petugas kredit dapat memutuskan, apakah kredit tersebut disetujui, ditolak, dikurangi, ditambah ataupun diperpanjang.

4. Administrasi kredit

Permohonan kredit dapat dicairkan jika, didalam permohonan atau perpanjangan kredit secara tertulis telah memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan PNM, baik yang memuat besarnya kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, dan tata cara dan syarat pencairan, tata cara pembayaran kembali.

Kredit dapat dicairkan jika permohonan atau perpanjangan kredit telah ditanda tangani, pengikatan jaminan telah dilakukan, debitur telah melunasi biaya-biaya dan seluruh aspek yuridis telah memberikan perlindungan yang memadai, bagi PNM.

5. Pemantauan kredit

Setelah permohonan kredit disetujui, maka untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, maka pihak PT. PNM sebaiknya melakukan pemantauan kredit. Pemantauan bukan hanya berusaha untuk mengukur dan mengawasi saja, akan tetapi seharusnya juga mengarah kepada analisa dan langkah tindak lanjut yang tepat untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

6. Penanganan kredit bermasalah

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh keadaan internal PT. PNM (salah analisa, kurang pengawasan), debitur (produk yang dijual tidak laku, harga

bahan baku meningkat terlalu tinggi, terjadi bencana/musibah), dan keadaan eksternal. Tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu mengunjungi kembali tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, memberikan surat peringatan kepada debitur, penyitaan barang jaminan, penjualan barang-barang jaminan untuk melunasi hutangnya, atau penjadwalan ulang dengan mengadakan perubahan syarat kredit yaitu menyangkut jadwal pembayaran beserta perubahan besarnya angsuran kredit.

Kredit bermasalah tidaklah selalu dapat diselamatkan baik secara damai atau secara hukum. Dalam penyelamatan kredit bermasalah, maka PT. PNM memilih kredit-kredit usaha yang lebih mudah diselamatkan terlebih dahulu. Bagi yang masih dapat diselamatkan dan diselesaikan, maka segera dilakukan langkah perbaikannya.

C. Penerapan *Credit Risk Rating* (CRR)

Suatu pedoman yang digunakan untuk menilai risiko usaha debitur secara obyektif dan realistis, sehingga menghasilkan skor risiko yang dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit. Penilaian CRR di bagi menjadi dua kategori finansial dan non finansial dimana masing-masing kategori terdiri dari beberapa kriteria penilaian. Kriteria CRR kategori finansial terdiri dari :

(a) *Current Ratio* > 150%

(b) *Quick Ratio* > 50%

(c) *Cash Ratio* > 40%

(d) *Debt Service Ratio* > 50%

Sedangkan kriteria CRR kategori non finansial terdiri dari :

- (a) Karakter
- (b) Posisi pasar
- (c) Situasi persaingan
- (d) Manajemen

Penentuan CRR ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pejabat pemutus kredit berdasarkan risiko calon debitur. Jika tingkat risiko usaha calon debitur termasuk dalam kategori “rendah”, “rata-rata”, “marginal”, dan “bisa diterima” maka permohonan kredit dapat diterima dan diproses lebih lanjut. Sedangkan jika tingkat risiko termasuk dalam risiko “perlu mendapat perhatian”, “cukup tinggi”, “tinggi” dan “sangat tinggi” maka permohonan kredit tidak bisa diterima oleh PT Permodalan Nasional Madani Unit Panampu.

D. Laporan Keuangan Calon Debitur PT. PNM

1. Debitur “aa”

Debitur "aa"			
NERACA			
Periode Mei, Juni, Juli 2016			
(Dalam Rupiah)			
KETERANGAN	Mei	Juni	Juli
Kas	15,000,000	25,000,000	40,000,000
Persediaan	50,000,000	30,000,000	15,000,000
Piutang	11,500,000	21,500,000	20,000,000
Total Aktiva Lancar	76,500,000	76,500,000	75,000,000
Mesin	31,000,000	31,000,000	31,000,000
Bangunan	60,000,000	60,000,000	60,000,000
Kendaraan	75,000,000	75,000,000	75,000,000
Tanah	100,000,000	100,000,000	100,000,000
Total Aktiva Tetap	266,000,000	266,000,000	266,000,000
Total Aktiva	342,500,000	342,500,000	341,000,000
Hutang Usaha	12,000,000	9,000,000	6,000,000
Hutang Bank	20,000,000	22,500,000	20,000,000
Total Hutang Lancar	32,000,000	31,500,000	26,000,000
Modal	310,500,000	311,000,000	315,000,000
Total Passiva	342,500,000	342,500,000	341,000,000

Tabel 5.1 Neraca Debitur "aa"

Debitur "aa"			
Laporan Laba Rugi			
Periode Mei, Juni, Juli 2016			
(Dalam Rupiah)			
KETERANGAN	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	20,000,000	28,000,000	36,000,000
HPP	4,000,000	5,600,000	9,000,000
Laba Kotor	16,000,000	22,400,000	27,000,000
Biaya Operasional	1,600,000	2,240,000	2,700,000
Biaya Lain	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Laba Sebelum Pajak	10,400,000	16,160,000	20,300,000
Pajak	1,040,000	1,616,000	2,030,000
Laba Setelah Pajak	9,360,000	14,544,000	18,270,000

Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi Debitur "aa"

2. Debitur "ab"

Debitur "ab"			
NERACA			
Periode Mei, Juni, Juli 2016			
(Dalam Rupiah)			
KETERANGAN	MEI	JUNI	JULI
Kas	16,000,000	24,000,000	30,000,000
Persediaan	12,500,000	20,000,000	27,500,000
Piutang	3,000,000	4,050,000	5,000,000
Total Aktiva Lancar	31,500,000	48,050,000	62,500,000
Mesin	12,000,000	12,000,000	12,000,000
Bangunan	30,000,000	30,000,000	30,000,000
Kendaraan	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Tanah	70,000,000	70,000,000	70,000,000
Total Aktiva Tetap	162,000,000	162,000,000	162,000,000
Total Aktiva	193,500,000	210,050,000	224,500,000
Hutang Usaha	6,000,000	5,000,000	12,000,000
Hutang Bank	65,000,000	64,000,000	63,000,000
Total Hutang Lancar	71,000,000	69,000,000	75,000,000
Modal	122,500,000	141,050,000	149,500,000
Total Passiva	193,500,000	210,050,000	224,500,000

Tabel 5.3 Neraca Debitur "ab"

Debitur "ab"			
Laporan Laba Rugi			
Periode Mei, Juni, dan Juli 2016			
(Dalam Rupiah)			
KETERANGAN	MEI	JUNI	JULI
Penjualan Bersih	10,000,000	9,000,000	11,000,000
HPP	2,500,000	2,250,000	2,750,000
Laba Kotor	7,500,000	6,750,000	8,250,000
Biaya Operasional	750,000	675,000	825,000
Biaya Lain	1,000,000	750,000	1,000,000
Laba Sebelum Pajak	5,750,000	5,325,000	6,425,000
Pajak	575,000	532,500	642,500
Laba Setelah Pajak	5,175,000	4,792,500	5,782,500

Tabel 5.4 Laporan Laba Rugi Debitur "ab"

E. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil kajian terhadap data yang masuk dalam proses penelitian berikut disajikan beberapa data laporan keuangan calon debitur PT Permodalan Nasional Madani Unit Panampu. Pada data laporan keuangan ini penulis tidak mencantumkan nama debitur yang sebenarnya dengan alasan pihak lembaga keuangan tidak ingin terganggu dengan pihak debitur yang bersangkutan sesuai dengan kode etika Bank (Rahasia) dengan laporan keuangan dalam memperoleh fasilitas kredit pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Panampu

1. Hasil perhitungan rasio dari laporan keuangan debitur "aa" adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{MEI} = \frac{76.500.000}{32.000.000} \times 100 \% = 239 \%$$

$$\text{Juni} = \frac{76.500.000}{31.500.000} \times 100 \% = 242 \%$$

$$\text{Juli} = \frac{75.000.000}{26.000.000} \times 100 \% = 288 \%$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli *current ratio* selalu berada diatas standar yaitu 150%. Hal ini berarti bahwa perusahaan Debitur “aa” mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Dan terjadi peningkatan *current ratio* dari bulan Mei sampai bulan Juli sehingga semakin memberi pengamanan bagi PT. PNM untuk memberi kredit karena masih diatas 150% terutama dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuidasi Debitur “aa” baik.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

--

$$\text{Mei} = \frac{76.500.000 - 50.000.000}{32.000.000} \times 100 \% = 82.8 \%$$

$$\text{Juni} = \frac{76.500.000 - 30.000.000}{31.500.000} \times 100 \% = 147.6 \%$$

$$\text{Juli} = \frac{75.000.000 - 15.000.000}{26.000.000} \times 100 \% = 230.7 \%$$

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas mengalami peningkatan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli menunjukkan nilai diatas standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya semakin besar dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur “aa” baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Mei} = \frac{15.000.000}{32.000.000} \times 100 \% = 46.8 \%$$

$$\text{Juni} = \frac{25.000.000}{31.500.000} \times 100 \% = 79.3 \%$$

$$\text{Juli} = \frac{40.000.000}{26.000.000} \times 100 \% = 153.8 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari bulan Mei sampai bulan Juli 2016 *cash ratio* selalu berada diatas standar yaitu 40%. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan kas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur “aa” baik.

b. Perhitungan *Debt Service Ratio* (DSR)

DSR adalah rasio perbandingan antara angsuran dengan penghasilan nasabah. Besarnya angsuran termasuk jumlah kewajiban pada pihak ke-3 (tiga). Besarnya angsuran disesuaikan dengan kemampuan dan lamanya jangka waktu pembiayaan dengan Debt to Service Ratio (DSR) maksimal sebesar 50%. Dalam hal ini, perhitungan DSR menggunakan penghasilan tahun terakhir.

$$\text{DSR} = 40\% \times \text{Laba Bersih}$$

$$\text{DSR} = \text{Maksimum Angsuran Yang Bisa Diaksep}$$

$$\text{DSR} = 50\% \times 18.270.000 = 9.135.000$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa maksimum angsuran untuk Debitur “aa” senilai Rp. 9.135.000.

2. Hasil perhitungan rasio dari laporan keuangan Debitur “ab” sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Current Rasio :

$$\text{MEI} = \frac{31.500.000}{71.000.000} \times 100\% = 44,3 \%$$

$$\text{JUNI} = \frac{48.050.000}{69.000.000} \times 100\% = 69,6 \%$$

$$\text{JULI} = \frac{62.500.000}{75.000.000} \times 100\% = 83,3 \%$$

Dari perhitungan *current ratio* di atas, dapat dilihat bahwa dari bulan Mei sampai bulan Juli 2016 *current ratio* selalu berada dibawah standar yaitu 150%. Hal ini berarti bahwa perusahaan Debitur “ab” tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Meskipun terjadi peningkatan *current ratio* dari bulan Mei sampai bulan Juli. Sehingga tidak memberi pengamanan bagi PT. PNM untuk memberi kredit karena selalu dibawah 150%. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuidasi Debitur “ab” buruk.

Quick Rasio :

$$\text{MEI} = \frac{31.500.000 - 12.500.000}{71.000.000} \times 100 \% = 26,7 \%$$

$$\text{JUNI} = \frac{48.050.000 - 20.000.000}{69.000.000} \times 100 \% = 40,6 \%$$

$$\text{JULI} = \frac{62.500.000 - 27.500.000}{75.000.000} \times 100 \% = 46,6 \%$$

Dari hasil perhitungan *quick rasio* diatas mengalami peningkatan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2016, namun menunjukkan nilai dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya tidak memungkinkan dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur “ab” buruk.

Cash Ratio :

$$\text{MEI} = \frac{16.000.000}{71.000.000} \times 100 \% = 22,5 \%$$

$$\text{JUNI} = \frac{24.000.000}{69.000.000} \times 100 \% = 34,7 \%$$

$$\text{JULI} = \frac{30.000.000}{75.000.000} \times 100 \% = 40 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari bulan Mei hingga bulan Juli 2016 mengalami peningkatan disetiap bulannya, akan tetapi selalu berada dibawah standar yaitu 50%. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan kas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur “ab” buruk.

2. Perhitungan *Debt Service Ratio* (DSR)

$$\text{DSR} = 50\% \times 5.782.500 = 2.891.250$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa maksimum angsuran Debitur “ab” senilai Rp. 2.891.250

F. Faktor Pertimbangan Pemberian Kredit

Salah satu cara menilai kegiatan usaha debitur adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek usaha debitur. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 6C

- a. *Character*, sifat dan watak dari nasabah (kejujuran, tanggungjawab, integritas dan konsisten). Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, tercermi dari latar

belakang debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

- b. *Capacity*, kemampuan seseorang untuk menjalankan bisnis. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya. Jika dia mampu memimpin usahanya, maka dia juga akan mampu untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berjalan.
- c. *Capital*, kondisi keuangan dari nasabah (pendapatan bersihnya). Modal yang besar maka menunjukkan besarnya kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.
- d. *Collateral*, kekayaan yang dijanjikan untuk keamanan dalam transaksi kredit/anggunan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jika terjadi kredit macet, maka agunan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut.
- e. *Condition*, faktor luar (kondisi ekonomi) yang mengontrol perusahaan. Menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia (peminjam) jalankan.
- f. *Compliance*, kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku itu sangatlah penting. Hal ini menyangkut atas kepatuhan kreditur dan debitur dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

G. Keputusan Kredit

1. Debitur “aa”

Data yang didapat dari usulan kredit yang diajukan oleh debitur yaitu:

a. Identitas

Nama : aa
Pekerjaan : Wiraswasta

Dari data-data tersebut diatas maka diusulkan:

Usul plafond	: Rp. 100.000.000
Tujuan kredit	: tambahan modal usaha
Jangka waktu	: 3 tahun
Bunga kredit	: 1,7% per bulan
Pokok pinjaman	: Rp. 2.777.778
Bunga pinjaman	: Rp. 1.700.000
	<hr/>
Total angsuran	Rp. 4.477.778

b. Keputusan kredit

Keputusan pemberian kredit pada kasus Debitur “aa” oleh PT. PNM yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas:

- (a) Penghasilan bersih yang diterima tiap bulan tidak dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya.
- (b) Dinilai dari karakter yang dimiliki debitur sangat baik, karena debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban membayar kepada pihak lain.
- (c) Dinilai dari unsur jaminan, maka barang yang dijadikan sebagai jaminan, dapat memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian

kredit.

2. Debitur “ab”

Data yang didapat dari usulan kredit yang diajukan oleh debitur yaitu:

a. Identitas

Nama : ab
Pekerjaan : Wiraswasta

Dari data-data tersebut diatas maka diusulkan:

Usul plafond	: Rp. 100.000.000
Tujuan kredit	: tambahan modal usaha
Jangka waktu	: 3 tahun
Bunga kredit	: 1,7% per bulan
Pokok pinjaman	: Rp. 2.777.778
Bunga pinjaman	: Rp. 1.700.000
	<hr/>
Total angsuran	Rp. 4.477.778

b. Putusan kredit

Keputusan pemberian kredit pada kasus debitur “ab” yaitu Pt. PNM memutuskan bahwa permohonan kreditnya ditolak. Hal ini berdasarkan atas:

- (a) Dinilai dari penghasilan bersih yang diterima tiap bulan kurang dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya.
- (b) Dinilai dari karakter yang dimiliki debitur sangat baik, karena debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban membayar kepada pihak lain.
- (c) Dinilai dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, cukup memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit.

RINGKASAN HASIL ANALISIS RASIO					
Debitur	Analisis Rasio	MEI	JUNI	JULI	Keterangan
aa	Rasio Likuiditas				Likuiditas untuk Debitur "aa" dinyatakan BAIK karena mengalami peningkatan serta memenuhi standar yang ditetapkan.
	a. Current Ratio	239,23%	82,80%	46,8%	
	b. Quick Ratio	242,4%	147,6%	79,3%	
	c. Cash Ratio	288,6%	230,7%	153,8%	
	Debt Service Ratio			Rp 9,135,000	
ab	Rasio Likuiditas				Likuiditas untuk Debitur "ab" dinyatakan BURUK meskipun mengalami kenaikan pada setiap tahunnya tetapi selalu dibawah standar.
	a. Current Ratio	44,3%	26,7%	22,5%	
	b. Quick Ratio	69,6%	40,6%	34,7%	
	c. Cash Ratio	83,3%	46,6%	40,00%	
	Debt Service Ratio			Rp 2,891,250	

Tabel 5.5 Ringkasan Hasil Analisa rasio

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditetapkan oleh PT Permodalan Nasional Madani untuk menilai kelayakan debitur dalam memperoleh kredit dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Debitur “aa” layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan layak untuk mendapatkan kredit. Nilai perhitungan rasio keuangan dari bulan Mei sampai bulan Juli berada diatas standart yang ditetapkan.
2. Dari perhitungan Debitur “ab” masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit, karena perhitungan rasio dari bulan Mei sampai Juli menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT Permodalan Nasional Madani.

B. Saran

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk pemberian keputusan kredit. Oleh karena itu analisis rasio keuangan untuk mengetahui informasi keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diterapkan oleh PNM karena dengan informasi dari keadaan keuangan debitur diharapkan dapat mengurangi resiko kredit. Untuk itu PNM juga harus memperhatikan beberapa teori mengenai rasio-rasio keuangan yang ada agar analisis rasio keuangan yang sesuai, sehingga rasio keuangan akan berguna lebih baik lagi. Penggunaan analisis rasio keuangan

secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan debitur, sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada orang yang benar-benar layak mendapatkan kredit. Selain itu bobot dari setiap item seharusnya tidak sama, misalnya profit seharusnya bobot lebih besar sehingga bisa dinilai dari segi kemampuan memperoleh keuntungan.